
**HUBUNGAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PKn
SISWA KELAS V SD NEGERI 040443 KABANJAHE
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Juwita Tindaon¹, Dina Elvionica Br Siregar²**^{1,2}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality Berastagi****Email : wieta.niez@gmail.com**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga dengan motivasi belajar PKn siswa SD Negeri 040443 Kabanjahe. Jenis penelitian yang digunakan adalah kolerasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan varibel terikat. Variabel terikat adalah motivasi belajar PKn dan variabel bebas adalah pendapatan keluarga. Teknik Analisa data yang digunakan adalah analisis kolerasi produk moment dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji T. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diperoleh gambaran pendapatan keluarga di SD Negeri 040443 Kabanjahe masuk dalam kategori cukup baik, gambaran hasil belajar PKn siswa masuk dalam kategori baik, dan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan motivasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe.

Kata kunci: Pendapatan Keluarga, Motivasi Belajar PKn**Abstract**

The aim of this research is to determine the relationship between family income and civics learning motivation of students at State Elementary School 040443 Kabanjahe. The type of research used is correlation. The variables in this research consist of independent variables and dependent variables. The dependent variable is motivation to learn Civics and the independent variable is family income. The data analysis technique used is product moment correlation analysis with hypothesis testing using the T test. quite good, the description of students' Civics learning outcomes is in the good category, and there is a significant relationship between family income and the motivation to learn Civics in class V of State Elementary School 040443 Kabanjahe..

Keywords: Family Income, Motivation to Study Civics**I. PENDAHULUAN**

Slameto (2010: 63) menyatakan “Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misalnya: makanan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar, seperti ruang belajar, meja, kursi penerangan, alat tulismenulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga cukup mempunyai uang”. Berdasarkan teori tersebut dikatakan bahwa ekonomi orang tua memiliki hubungan dengan tingkat keberhasilan anak dalam proses belajar

mengajar di dalam suatu lembaga pendidikan. Pada umumnya anak yang berasal dari ekonomi keluarga menengah ke atas lebih banyak mendapat pengarah dan bimbingan yang baik dari orang tuanya. Sedangkan anak yang berasal dari ekonomi menengah kebawah kurang mendapat bimbingan dan pengarah yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua mereka lebih memusatkan perhatiannya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Begitu juga dengan motivasi belajar yang ada di dalam ataupun diluar diri siswa, tinggi atau rendahnya tingkat ekonomi orang tua maka akan ada hubungannya dengan motivasi belajar dari diri

siswa yaitu saling mempengaruhi antara keduanya. Contoh: ekonomi orang tua yang tinggi dengan mudahnya memberikan fasilitas yang baik kepada anaknya, sehingga anaknya lebih termotivasi lagi untuk belajar, sedangkan ekonomi orang tua yang rendah akan sangat kesulitan untuk memberikan fasilitas kepada anaknya baik dalam belajar ataupun hal lainnya sehingga akan mengakibatkan anaknya tidak termotivasi dalam belajar karena alat-alat tulis atau alat penunjang belajarnya tidak lengkap, serta si anak juga tidak fokus dalam belajar dikarenakan badannya lelah membantu orang tuanya bekerja. Oemar (2016:23) menyatakan: Kondisi kemiskinan yang mengakibatkan gejala gangguan mental terhadap anak terdapat dua kemungkinan, yakni anak-anak tersebut tak berminat belajar atau bersekolah dan tidak tersedia waktu untuk bersekolah karena membantu pekerjaan orang tuanya, terjadi reaksi sebaliknya, yaitu karena kemiskinannya maka tumbuh motivasi yang tinggi untuk belajar agar masa depannya menjadi lebih baik, tidak seperti nasib orang tuanya. Berdasarkan pandangan di atas disimpulkan bahwa siswa merasa tertekan baik dari fisik maupun mental jika berada dalam keadaan miskin. Sebagian siswa ada yang tidak memiliki motivasi untuk bersekolah dikarenakan faktor ekonomi orang tuanya, sehingga mengharuskan dia juga turut serta membantu orang tuanya bekerja. Malah sebaliknya, dengan ekonomi orang tuanya yang rendah, siswa memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk bersekolah agar masa depannya lebih terjamin dan tidak seperti nasib orang tuanya. Surdiman (2015:73) mendeskripsikan “Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan dalam belajar-mengajar, karena dengan memberikan

motivasi kepada siswa akan dapat menimbulkan daya kreatifitas dan aktivitas bagi diri siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang aman, nyaman dan tekun. Jadi keadaan ekonomi keluarga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar PKn siswa. Hal yang telah dipaparkan juga terjadi di SD Negeri 040443 Kabanjahe. Berdasarkan pengamatan peneliti di SD tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah. Contohnya adalah siswa yang datang terlambat, jarang mengerjakan tugas rumah (PR), tidak memiliki perlengkapan belajar serti pulpen, dan lainnya. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa, bisa berasal dari guru ataupun siswa itu sendiri. Adapun faktor dari guru adalah guru sering datang terlambat, sehingga siswapun datang terlambat, guru kurang memperhatikan siswa secara individu, pembelajaran yang diajarkan guru cenderung memakai metode ceramah. Sedangkan faktor siswa yaitu siswa memili latar belakang ekonomi yang kurang, orang tua yang kurang memperhatikan belajar anak, karena kesibukan bekerja, kelengkapan belajar anak yang masih kurang seperti pulpen, buku, tas dan kelengkapan lainnya. Motivasi siswa dalam belajar masih cendrung kurang, karena siswa sering malasmalas dalam belajar, bahkan bila ditanya apa yang menjadi cita-cita anak tersebut setelah dewasa maka mereka tidak tahu apa yang menjadi cita-citanya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini: 1. Bagaimana gambaran pendapatan keluarga siswa kelas V di SD Negeri 040443 Kabanjahe? 2. Bagaimana gambaran motivasi belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 040443 Kabanjahe? 3. Apakah ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan motivasi belajar PKn siswa kelas V di SD Negeri 040443 Kabanjahe?

II. METODE PENELITIAN

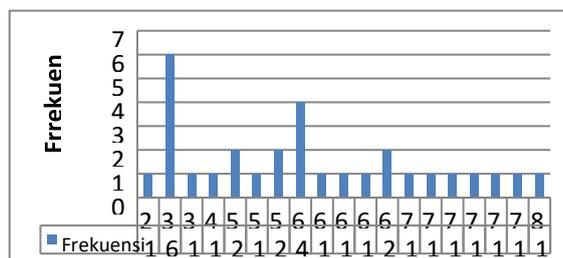
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe. Penelitian ini merupakan penelitian kolerasi yaitu untuk mengetahui

hubungan pendapatan keluarga dengan motivasi belajar PKn. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan dan harus diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini ada dua hipotesis, yaitu: H_0 merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga terhadap motivasi belajar PKn siswa. Sedangkan H_1 merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Uji hipotesis pada penelitian kolerasi ini menggunakan rumus Kolerasi Product Moment

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pendapatan keluarga

Untuk mengetahui pendapatan keluarga di SD Negeri 040443 Kabanjahe, peneliti mengumpulkan data menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana pilihan jawaban telah disediakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan skala Likers sebagai skala penilaian angket, dimana semua angket positif untuk penilaiannya 1 untuk tidak pernah, 2 untuk kadang-kadang, 3 untuk sering dan 4 untuk selalu. Hasil distribusi frekuensi data situasi pendapatan keluarga disajikan dalam tabel diatas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut ini :

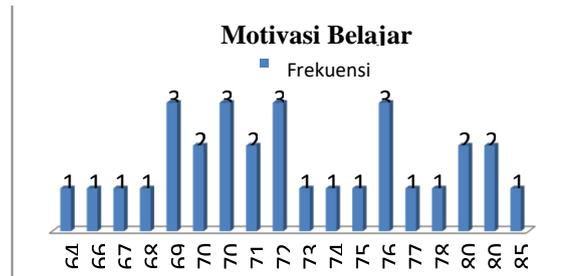


Gambar 1 Histogram Distribusi Pendapatan Keluarga

Dari data distribusi nilai angket untuk pendapatan keluarga diperoleh nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 20. Berdasarkan tersebut diperoleh rata-rata gambaran pendapatan keluarga adalah 54,77 yang termasuk kategori cukup baik.

2. Gambaran Motivasi Belajar PKn

Hasil distribusi frekuensi data motivasi belajar belajar PKn siswa disajikan dalam gambar histogram sebagai berikut ini:



Berdasarkan tersebut diperoleh rata-rata gambaran hasil belajar PKn siswa adalah 73,44 yang termasuk kategori baik.

3. Analisis Data 1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas, uji linier dan uji signifikan.

a. Uji Normalitas Data Angket

Untuk uji normalitas data angket menggunakan Uji Lilliefors, dimana terima H_0 atau data berdistribusi normal jika $L_0 > L_{tabel}$ untuk nilai $\alpha = 0,05$ dan nilai $n = 30$. Hasil analisis diperoleh $L_0 = 0,159$ sedangkan $L_{(0,05,30)} = 0,161$ diperoleh dari tabel distribusi nilai Lilliefors, sehingga terima H_0 atau data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

Untuk uji normalitas data motivasi belajar menggunakan Uji Lilliefors, dimana terima H_0 atau data berdistribusi normal jika $L_0 > L_{tabel}$ untuk nilai $\alpha = 0,05$ dan nilai $n = 30$. Hasil analisis diperoleh $L_0 = 0,1412$ sedangkan $L_{(0,05,30)} = 0,161$ diperoleh dari tabel distribusi nilai Lilliefors, sehingga terima H_0 atau data berdistribusi normal.

c. Uji Linieritas dan Uji Signifikan

Berdasarkan uji linieritas di dapatkan nilai $F_{hitung} = -20,51$ dan untuk $F_{tabel} = 3,18$ karena nilai F_{tabel} bisa dilihat pada tabel distribusi nilai F yang terdapat pada lampiran. Diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka persamaan regeresi adalah linier. Dan untuk uji signifikan didapatkan

nilai $F_{hitung} = -29,83$ sedangkan untuk $F_{tabel} = 4,2$ bisa dilihat dari tabel distribusi nilai F. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka persamaan regresi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kolerasi *Product Moment*

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan kolerasi *product moment*, berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh harga $r = 0,552$ dan untuk nilai $r^2 = 0,2380$

b. Uji-t

Untuk menarik kesimpulan apakah ada hubungan atau tidak antara pendapatan keluarga dengan motivasi belajar siswa SD Negeri 040443 Kabanjahe maka dilakukan uji-t. Dimana nilai $r = 0,487$ $n = 30$ $r^2 = 0,2380$ dan $dk = 28$. Syarat terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, untuk $t_{(0,975)(28)} = 2,05$ bisa dilihat dari tabel distribusi nilai t. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terima H_1 atau ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan motivasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan gambaran pendapatan keluarga di SD Negeri 040443 Kabanjahe masuk dalam kategori cukup baik, gambaran hasil belajar PKn siswa masuk dalam kategori baik, dan ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan motivasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 040443 Kabanjahe.

Saran

Bagi guru, sebaiknya memberikan motivasi agar siswa berkebiasaan terhadap pembelajaran PKn kelas V Negeri 040443 Kabanjahe. Bagi orang tua, lebih mengawasi kegiatan belajar anak ketika di sekolah maupun di rumah agar pelaksanaan belajarnya dapat berjalan dengan baik. Bagi siswa, meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn. Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan, wawasan terutama

dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan yang baik. Serta memperbaiki proses belajar mengajar yang dikelola masing-masing guru sehingga dapat meluluskan siswa-siswi yang berhasil dan mengharumkan nama baik sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2016. Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oemar Hamalik, 2016, Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ihsana, El Khuluqo. 2017. Belajar Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spritualitas dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2013. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2009. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. 2016. Metode Statistika. Bandung: PT Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2016. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabarata. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfa Beta.
- Sutrisno, Hadi. 2015. Metodologi Rised. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.